

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Analisis pertimbangan hakim dalam gugatan sederhana tentang wanprestasi dalam perspektif Hukum Positif dan Hukum Islam (Studi Kasus Putusan Nomor 4/PDT.G.S/2017/PN.TLG)” ini ditulis oleh Dwi Apriliani, NIM: 1712143020 Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, yang dibimbing oleh : Indri Hadisiswati M.H.

Kata kunci: analisis, pertimbangan hakim, gugatan sederhana, wanprestasi, hukum positif, hukum Islam

Penelitian skripsi ini dilatarbelakangi dengan adanya putusan nomor 4/Pdt.G.S/2017/Pn.Tlg kabupaten Tulungagung yang putusannya mengabulkan gugatan penggugat sebagian dan sita jaminan yang diajukan oleh penggugat ini tidak dikabulkan dengan pertimbangan hakim bahwa tidak ada permintaan sita meskipun sudah disebutkan dalam petitumnya. Sehingga hal ini menarik perhatian penulis untuk meneliti terkait pertimbangan hakim dalam gugatan sederhana tentang wanprestasi dalam perspektif hukum positif dan hukum Islam.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah 1. Bagaimana pertimbangan Hakim dalam memutus gugatan sederhana tentang wanprestasi dalam putusan nomor 4/Pdt.G.S/2017/Pn.Tlg, 2. Bagaimana perspektif hukum islam memandang masalah gugatan sederhana tentang wanprestasi dalam putusan nomor 4/Pdt.G.S/2017/Pn.Tlg.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Dalam hal ini pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan kualitatif, Untuk metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pertimbangan hakim dalam gugatan sederhana ini mendasari adanya hubungan hukum yaitu perjanjian antara penggugat dan tergugat serta penggugat harus mampu membuktikan dalil utama kemudian diuraikan, pemeriksaan dalam persidangan terhadap bukti-bukti yang diajukan oleh penggugat dan jawaban para tergugat juga membenarkan dalil-dalil gugatan sehingga diperoleh fakta hukum bahwa tergugat melakukan perbuatan wanprestasi dan untuk sita jaminan tersebut hakim tidak pernah menetapkan sita jaminan atas sebidang tanah yang menjadi jaminan hutang, dan penggugat tidak pernah meminta agar diletakkan sita jaminan maupun secara nyata menyetorkan uang pelaksanaan sita jaminan, 2) Perspektif hukum islam dalam memandang masalah ini bahwa perbuatan tersebut terjadi bukan karena disengaja namun karena kondisi yang tidak memungkinkan untuk membayar angsuran tersebut dan tidak seharusnya secara langsung memperkarakan ke pengadilan tetapi dalam kondisi tersebut sudah dibawa dipengadilan serta dibuktikan dan ternyata penggugat mengakui melakukan wanprestasi maka sesuai dengan hukum islam dinyatakan wajib memberikan ganti rugi yang disebut dengan istilah daman.

ABSTRACT

The research entitled "*Judge judgment analysis in simple lawsuit regarding wanprestasi in the perspective of Positive Law and Islamic Law (Case Study Decision Number 4/Pdt.G.S/2017/Pn.Tlg*". The research was written by Dwi Apriliani, NIM: 1712143020, Family law department on Shariah and law Faculty of Islamic State Institution (IAIN) Tulungagung, gotten guidance by Indri Hadisiswati M.H.

Keywords: Analysis, judge's consideration, simple lawsuit, wanprestasi, positive law and Islamic law

This research is based on the decision of Tulungagung district number 4/Pdt.G.S/2017/PN.Tlg which its decision to grant the plaintiff's claim in part and the seizure of warrant presented by this plaintiff is not granted by the judge's consideration that there is no request of confiscation even though it has been mentioned in his petitum. So it attracts the author's attention to examine the judges' considerations in a simple lawsuit against default in the perspective of positive law and Islamic law.

The focus of research is 1. How Judge consideration in deciding a simple lawsuit about default in the verdict number 4/Pdt.G.S/2017/PN.Tlg, 2. How the Islamic legal perspective views the simple lawsuit issue of default in decision number 4/Pdt.G.S/2017/PN.Tlg.

The research used field research with using qualitative approach. For data collection methods using observation, interview and documentation.

The results of the research indicate that: 1) The judge's consideration in this simple lawsuit constitutes a legal relationship between the plaintiff and the defendant and the plaintiff must be able to prove the main argument and then elucidate, the trial hearing on the evidence presented by the plaintiff and the defendant's reply also justify the arguments of the lawsuit so as to obtain the fact the law that the defendant undertakes the act of wanprestasi and for the confiscation of the injury the judge never stipulates confiscation and on a plot of land which becomes the security of the debt, and the plaintiff never requests to be seized by the guarantor or to actually deposit the money of the implementation of the guarantee seizure, 2) The Islamic legal perspective in view of this matter that the act occurred not because of intentional but because of conditions that are not possible to pay the installment and should not directly prosecute the court but in conditions have been brought in court and proved and the plaintiff admitted to do wanprestasi then in accordance with Islamic law otherwise obliged to provide compensation called the term daman.